

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagian dari pemahaman terhadap dunia di sekitar datang melalui mata. Ketidakmampuan yang dirasakan ketika terkurung dalam lingkungan yang gelap yang tidak biasanya merupakan indikasi dari ketergantungan kepada penglihatan.

Kepekaan penglihatan terdiri atas 3 komponen utama :

1. Mata yang memfokuskan bayangan dari luar pada retina yang sensitif dengan cahaya.
2. Sistem dari jutaan saraf yang membawa informasi ke otak.
3. Korteks penglihatan bagian dari otak dimana “segala hal ada terletak bersama”.^[1]

Mata memiliki kesamaan terhadap sebuah kamera. Ketika cahaya terang terlihat segala sesuatu dalam “warna hidup”. Pada cahaya samar-samar mata beroperasi seperti sebuah kamera TV hitam putih yang sangat sensitive dan memudahkan untuk melihat objek.^[1]

Pencahayaan merupakan salah satu faktor untuk mendapatkan keadaan lingkungan yang aman dan nyaman dan berkaitan erat dengan produktivitas manusia. Pencahayaan yang baik memungkinkan orang dapat melihat objek-objek yang dikerjakannya secara jelas dan cepat.^[1]

Pencahayaan yang baik memungkinkan melihat objek-objek yang dikerjakan secara jelas, cepat dan tanpa upaya-upaya yang tidak perlu, lebih dari itu pencahayaan yang memadai memberikan kesan pemandangan yang lebih baik dan keadaan lingkungan yang menyegarkan.^[2]

Pencahayaan yang baik juga dapat memberikan efisiensi yang lebih tinggi, dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi kesulitan serta tekanan penglihatan terhadap pekerjaan. Sebaliknya pencahayaan yang buruk akan mengakibatkan rendahnya produktivitas dan kualitas.^[2]

Menurut Siregar (1996), sebagai bagian dari masyarakat akademis, mahasiswa mempunyai kewajiban membaca. Lingkungan pendidikan tinggi merupakan tempat yang strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Kegiatan membaca sudah seharusnya merupakan aktivitas rutin sehari-hari masyarakat ilmiah dan akademik. Dan untuk dapat membaca dengan baik dibutuhkan pencahayaan yang optimal demi meningkatkan daya baca seseorang.^[2]

Dan oleh karena itu peneliti ingin melihat apakah ada hubungan yang bermakna antara pencahayaan dan daya baca serta ingin mengetahui besar pencahayaan yang optimal untuk membaca.

1.2. Rumusan Masalah

1.1.1 Pertanyaan masalah

1. Berapakah besar pencahayaan yang optimal bagi mata pada saat membaca?
2. Bagaimana hubungan antara besar pencahayaan dengan daya baca seseorang?

1.3. Hipotesis penelitian

Pencahayaan mempengaruhi daya baca seseorang.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui besar pencahayaan yang optimal bagi mata pada saat membaca.

1.4.2 Tujuan khusus

Mengetahui hubungan antara pencahayaan dan daya baca.

1.5. Manfaat penelitian

1.5.1. Bagi peneliti

Mengetahui pencahayaan optimal pada waktu belajar.

1.5.2. Bagi masyarakat

1. Meminimalkan insiden penyakit mata akibat pencahayaan yang buruk saat membaca.
2. Mengetahui pencahayaan optimal bagi seorang pembaca.